

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi dan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Indonesia menjadikan dunia bisnis semakin ketat. Semakin berkembang pesatnya dunia bisnis secara tidak langsung akan menimbulkan banyak pula pemilihan karir yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *going international* (Hermawan, 2018).

MEA tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, salah satunya Akuntan (Dewayani, 2017). Profesi Akuntan publik merupakan profesi yang ada karena tuntutan publik untuk mengkomunikasikan secara independen antara entitas ekonomi dengan para *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dari entitas yang bersangkutan (Nelda dkk., 2019).

Profesi akuntan publik adalah yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik berfokus pada kegiatan audit dengan tujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Alhadar, 2013).

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang beralamat di jalan Rungkut Madya No.1 ini merupakan kampus bela negara di

Indonesia yang juga baru saja beberapa tahun ini menyandang gelar Perguruan Tinggi Negeri (PTN) setelah diproyeksikan oleh Kementerian Pertahanan dan dilakukan pengesahan serta penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 Oktober 2014. UPN "Veteran" Jatim juga memiliki program studi akuntansi dimana di dalamnya terdapat mata kuliah "Pemeriksaan Akuntansi I dan II" yang normalnya dapat di tempuh pada semester 5 dan 6. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan oleh mahasiswa angkatan 2016 yang telah menempuh mata kuliah pemeriksaan akuntansi dikarenakan dinilai telah mendapatkan pemahaman yang berarti tentang profesi Akuntan publik. <https://www.upnjatim.ac.id/kampus-belanegara/> diakses pada 29 Oktober 2019.

Berdasarkan UU RI No 5 Tahun 2011 telah mengatur tentang profesi Akuntan publik, sebagaimana undang-undang yang khusus mengatur profesi Akuntan publik bertujuan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi Akuntan publik. Saat ini profesi Akuntan publik banyak mendapat pengakuan dari masyarakat, bahkan masyarakat dunia usaha banyak yang menggantungkan kebutuhan bisnisnya dengan jasa Akuntan publik. Seiring berkembangnya Akuntan publik, maka tak lepas dari masalah bisnis ditengah kehidupan masyarakat bisnis, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satunya adalah skandal Akuntansi, yang sudah tidak asing dimata masyarakat bisnis.

PT Bank Bukopin menjadi salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan skandal Akuntansi, yaitu memanipulasi laporan keuangan. PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan tahun 2016. Laporan keuangan direvisi tepatnya pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah

signifikan. Salah satunya adalah laba tahun 2016 yang sebelumnya tercatat sejumlah 1,08 triliun, namun laporan keuangan pada tahun 2017, dicatat sebesar 183,53 miliar.

Direktur Keuangan Bukopin Adhi Brahmantya menjelaskan, ketidakwajaran tersebut pertama kali ditemukan oleh perseroan pada Juli 2017. Menurutnya, data penerimaan pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya. Tidak hanya pada kurun waktu Januari hingga Juli 2017 saja pencatatan menjadi keliru, melainkan dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Ada sedikitnya 100.000 kartu kredit yang pencatatannya keliru. Melihat ketidakcocokan data tersebut, pihak Bukopin mengaku langsung melaporkan kepada kantor Akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut?page=all> diakses 20 Oktober 2019

Perusahaan besar multinasionalpun ikut mengalami fraud. Sejak awal triwulan kedua 2017 telah muncul isu terjadinya *fraud* Akuntansi di British Telecom. Dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan invoice-nya serta transaksi yang palsu dengan vendor. Dampak fraud Akuntansi penggelembungan laba ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar utang-utang yang tidak dilaporkan. British Telecom harus membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak ada dan akan berdampak pada pemegang saham dan investor. Dengan adanya kasus tersebut tentunya tidak hanya mencemarkan reputasi

kantor yang bersangkutan, tetapi juga mencoreng profesi Akuntan publik (Priantara, 2017).

Karir Akuntan publik merupakan karir yang masih jarang diminati oleh kalangan muda dan *freshgraduate* hingga saat ini. Menurut Wakil Kementerian Keuangan, Mardiasmo mengatakan bahwa banyak mahasiswa Akuntansi yang masih sedikit tertarik dengan Akuntansi sektor publik atau Akuntansi pemerintahan, dan banyak didominasi oleh Akuntansi korporasi. Selain itu riset dan sosialisasi tentang Akuntansi sektor publik masih jarang dilakukan di Indonesia, padahal kegiatan tersebut untuk meningkatkan tata kelola perusahaan maupun layanan publik. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3572232/ilmu-akuntansi-pemerintahan-tak-banyak-diminati-mahasiswa> diakses 23 Oktober 2019.

Penyebab mahasiswa yang hingga saat ini masih rendah terhadap minat menjadi Akuntan publik, adalah karena proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi momok bagi mahasiswa untuk memilih berkarir sebagai Akuntan publik. Program *Certified Public Accountant (CPA)* kini telah dibagi kedalam beberapa level untuk menghadapi liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Level pertama adalah sertifikat *Associate Certified Profesional Accountant of Indonesia (A-CPA)*, level kedua adalah *Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAcc)*. Dan level yang ketiga adalah *Certified Public Accountant of Indonesia* atau yang disebut dengan CPA <https://skalanews.com/berita/nasional/umum/217971-hadapi-mea-iapi-ubah-program-sertifikasi-akuntan> diakses 20 Oktober 2019.

Profesi Akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tetapi belum diimbangi dengan bonus ataupun *income* yang memadai. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan jumlah Akuntan masih sangat kurang di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara tetangga. antara penghargaan finansial/ gaji dengan tingkat kinerja Akuntan diperlukan adanya hubungan sinergi yang sangat tinggi (Andersen, 2012).

Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi Akuntan publik. Kantor Akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya projek klien yang ditangani oleh kantor Akuntan publik. Bila beruntung, Akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan Akuntansi lebih memilih bekerja di bidang lain untuk karier ke depannya (Alhadar, 2013).

Memilih menjadi profesi Akuntan publik tidak hanya bertujuan untuk mencari penghargaan finansial, tetapi juga pengakuan profesional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Pengakuan profesional bertujuan untuk mendapatkan keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-

elemen dalam pengakuan profesi meliputi : kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu (<https://dianpawpaw.wordpress.com/2013/09/01/faktor-faktor-pemilihan-profesi-Akuntan/>) diakses pada 21 Oktober 2019.

Instintut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan Indonesia kekurangan jumlah Akuntan Publik dan masih membutuhkan profesi tersebut dalam jumlah besar, sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor publik. Ketua umum IAPI, Tarkosunaryo menyebutkan jumlah perusahaan Indonesia berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700 ribu perusahaan, dari jumlah tersebut hanya 30 ribu perusahaan yang menggunakan eksternal audit

(<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>) Diakses pada 6 April 2020.

Salah satu KAP di Indonesia yaitu KAP Anwar, Sugiharto, & Rekan yang berlokasi di DKI Jakarta dalam waktu dekat saat ini membuka lowongan sebagai Junior Auditor dengan kisaran gaji 1,8jt sampai 5jt rupiah (<https://job-like.com/company/2838/salary/>) diakses pada 6 April 2020. Jelas jumlah ini masih dibawah standar upah minimum kerja berdasarkan surat edaran menteri ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi DKI Jakarta pada saat ini sebesar 4,2 juta rupiah

(<https://www.gadjian.com/blog/2019/11/19/dki-jakarta-menjadi-provinsi-dengan-ump-tertinggi-tahun-2020/>) diakses pada 6 April 2020.

Minat mahasiswa Akuntansi untuk menjadi Akuntan publik juga dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Peluang pekerjaan berpengaruh signifikan positif pada pilihan karir mahasiswa Akuntansi (Dibabe dkk., 2015).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Sari (2014) menemukan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk menjadi Akuntan publik.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Aulia (2016), dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi di kota Surabaya yang terakreditasi A dan mendapatkan hasil bahwasanya secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan publik, hanya pertimbangan pasar kerja yang tidak berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan publik. Widayanti (2012) juga pernah melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik" dengan studi empiris terhadap Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur dan jumlah sampel sebanyak 120 Mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan hasil kesimpulan adalah seluruh variabel independen yaitu faktor nilai intrinstik, penghargaan finansial, dan persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja mempunyai peran terhadap tinggi dan rendahnya tingkat pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Oleh karena itu harus dilakukan pengkajian dan

penelitian mendalam mengenai hal ini terutama untuk mengetahui penghargaan finansial, pengakuan professional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada mahasiswa jurusan Akuntansi UPN “Veteran” Jatim. Alasan pemilihan studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur adalah untuk menguji kembali konsistensi hasil penelitian yang juga untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim?
2. Apakah pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim.



2. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh pengakuan professional terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim.
3. Untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan acuan yang berguna dalam melihat seberapa besar antusias Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jatim terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Juga sebagai pertimbangan dalam memperbaiki sistem yang ada demi menciptakan lulusan yang handal.

##### **2. Manfaat Akademis**

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan teori mengenai seberapa besar pengaruh penghargaan finansial, pengakuan professional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik. Serta juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya.